

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia yang terjadi sepanjang hayat. Pendidikan dapat terjadi di berbagai lingkungan seperti lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab 1 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Usaha sadar dan terencana tersebut terlaksana lewat pendidikan yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah, dapat membantu siswa agar memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai prestasi yang baik. Salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan adalah dengan mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen karena adanya interaksi dengan lingkungannya. Siswa dalam kegiatan belajarnya tentu menginginkan hasil yang maksimal. Hasil belajar yang maksimal

dapat diperoleh melalui kemandirian belajar dan motivasi berprestasi.

Heckhausen (dalam Djaali, 2017:103), mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan dan memelihara kemampuannya dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan yaitu standar keunggulan tugas, standar keunggulan diri dan standar keunggulan siswa lain.

Standar keunggulan tugas adalah standar yang berhubungan dengan pencapaian tugas sebaik-baiknya, standar keunggulan diri adalah standar yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang pernah dicapai selama ini dan standar keunggulan siswa lain adalah standar keunggulan yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi yang dicapai siswa lain (misalnya teman kelas).

Motivasi berprestasi menempati kedudukan yang sangat penting, karena motivasi akan mampu mendorong perilaku siswa untuk bergairah, bersemangat dan rasa senang dalam belajar sehingga pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Motivasi berprestasi berkaitan dengan kemandirian belajar siswa, upaya mewujudkan kemandirian belajar pada siswa tentunya memerlukan dorongan yang kuat dari siswa itu sendiri. Tanpa adanya dorongan siswa tentunya tidak berkeinginan untuk belajar.

Menjadi orang yang berhasil dalam kehidupannya dengan memiliki pengetahuan dan sikap yang baik, maka siswa perlu kemandirian belajar yang baik, karena selama perkembangannya siswa akan terus untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi, sehingga siswa mampu berpikir dan bertindak.

Kemandirian belajar sangat di butuhkan dalam proses perkembangan siswa menuju masa depan yang lebih baik.

Tahar (2006:92), menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah kesiapan diri individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar dan evaluasi hasil belajar. Kemandirian belajar dimiliki setiap siswa, sehingga siswa mempunyai tanggung jawab untuk mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Kemandirian belajar sangat perlu dimiliki oleh setiap siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Informasi yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan guru BK, guru mata pelajaran geografi dan guru mata pelajaran kesenian bahwa masih terdapat siswa yang kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu, tidak mengerjakan tugas bahkan ada yang mengerjakan tugas di sekolah dengan menyalin pekerjaan teman, siswa tidak aktif dalam kelas, siswa tidak menjawab pertanyaan dari guru, terlambat masuk kelas, tidak bertanya jika ada materi yang belum dimengerti, siswa sibuk bermain dengan teman sebangkunya, siswa belajar tidak dengan inisiatif sendiri dan siswa belajar atau mengerjakan tugas karena tekanan dari guru dan orangtua.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul hubungan antara motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar siswa kelas VIII^C SMPK St. Theresia Disamakan Kupang tahun pelajaran 2019/2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar siswa kelas VIII^C SMPK St. Theresia Disamakan Kupang tahun pelajaran 2019/2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar siswa kelas VIII^C SMPK St. Theresia Disamakan Kupang tahun pelajaran 2019/2020.

D. Defenisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan upaya untuk menjelaskan konsep dasar yang terdapat dalam penelitian ini sehingga menjadi jelas dan merupakan titik tolak bagi peneliti dalam menemukan teori dan temuan dalam penelitian ini. Konsep tersebut dapat dijelaskan peneliti sebagai berikut:

1. Motivasi Berprestasi

Heckhausen (dalam Djaali, 2017:103) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan.

Woolfolk (dalam Agustin, 2014:22), "motivasi berprestasi merupakan suatu keinginan untuk berhasil, berusaha keras dan mengungguli orang lain berdasarkan suatu standar mutu tertentu".

Santrock (dalam Agustin, 2014:22), merumuskan bahwa motivasi

berprestasi adalah suatu dorongan untuk menyempurnakan sesuatu, untuk mencapai sebuah standar keunggulan dan untuk mencurahkan segala upaya untuk mengungguli. Jadi motivasi berprestasi sangat tergantung pada usaha dan upaya seseorang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan atau keinginan dalam diri siswa agar berhasil dengan berusaha keras untuk meningkatkan kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menyempurnakan segala sesuatu untuk mengungguli orang lain, berdasarkan suatu standar mutu tertentu.

2. Kemandirian Belajar

Tahar (2006:92), merumuskan bahwa kemandirian belajar adalah kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar dan evaluasi hasil belajar.

Rusman (2016:359), "kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktivitas, tanggung jawab dan motivasi yang ada dalam diri siswa sendiri".

Moore (Rusman,2012:365), "kemandirian belajar siswa merupakan proses pembelajaran siswa yang dapat ikut menentukan tujuan, bahan dan pengalaman belajar serta evaluasi pembelajarannya".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, bertanggung jawab serta mampu untuk ikut

menentukan tujuan, bahan serta evaluasi pembelajarannya dalam proses pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian memiliki hasil yang dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah sebagai koordinator sekolah, untuk meningkatkan kerja sama dengan wali kelas, guru mata pelajaran dan guru BK dalam memperhatikan siswa yang mengalami masalah motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar siswa.

2. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru BK agar merencanakan dan menjalankan program layanan untuk membantu siswa dalam memberikan bimbingan, agar siswa dapat meningkatkan motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar siswa.

3. Bagi Guru Mata Pelajaran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru untuk membantu meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui pemberian motivasi berprestasi sehingga siswa dapat mencapai prestasi yang lebih baik.

4. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi siswa kelas VIII^C SMPK St.

Theresia Disamakan Kupang untuk bisa mengembangkan kemampuan belajarnya, agar dapat meningkatkan motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memperoleh pengalaman yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan yang lebih luas untuk memahami motivasi berprestasi melalui kemandirian belajar siswa.